

KARAKTERISTIK DAN KONSEP MANAJEMEN MADRASAH

Weni Sumarni^{1)*}, Iswantir²⁾, Ali Mustopa Yakub Simbolon³⁾, Novri Agus Parta Wijaya⁴⁾

^{1,2,3,4} UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indoneisa

*Email: wenisumarni450@gmail.com

Abstract

This research is based because the productivity level of madrasahs is still far from what was expected. Therefore this study aims to explain and describe the concept of madrasah management. The method used is library research (Library Research). The results of the study show that madrasah management has distinctive characteristics, namely, 1) having a strong vision and mission, 2) having charismatic and tough leadership 3) having open (transparent) management, 4) a religious learning environment 5) having continuous evaluation. The essence of madrasah-based management is to ensure that madrasahs have broad autonomy in managing resources, involve the community in management, and do not ignore national policies. By applying the principles of commitment, awareness and independence.

Keywords: *Management, Madrasah.*

Abstrak

Peneitian ini didasarkan karena madrasah tingkat produktifitas masih jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan konsep manajemen madrasah. Metode yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen madrasah memiliki karakteristik yang khas yaitu, 1) memiliki visi misi yang kuat, 2) memiliki kepemimpinan yang karismatik dan tangguh 3) memiliki manajemen yang terbuka (*Transparan*), 4) lingkungan pembelajaran yang religius 5) memiliki evaluasi berkelanjutan. Esensi manajemen berbasis madrasah adalah menjamin madrasah memiliki otonomi luas dalam mengelola sumber daya, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan, serta tidak mengabaikan kebijakan nasional. Dengan menerapkan prinsip komitmen, kesadaran dan kemandirian.

Kata Kunci: *Manajemen, Madrasah.*

PENDAHULUAN

Pembahasan manajemen sudah tidak lazim lagi tentang manajemen dalam konteks pendidikan. Komponen aktif dalam penataan organisasi adalah sumber daya manusianya. Komponen lainnya adalah komponen pasif yang hanya dapat diubah oleh imajinasi manusia. Diperkirakan bahwa manajemen mutu akan dapat mempengaruhi faktor-faktor lain untuk meningkatkan tingkat produktivitas organisasi. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dilihat dari dari penataan dan pengelolaan sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang tepat, efektif dan efisien (Simbolon et al., 2022).

Berbicara tentang madrasah, sebuah lembaga pendidikan islam, akan selalu menarik dan tidak ada habisnya. Selanjutnya, pembahasan difokuskan pada topik terkait manajemen. arena manajemen pada setiap lembaga akan sangat menentukan, baik disadari maupun tidak sebagai kebutuhan untuk mencapai tujuan lembaga tersebut. Kemungkinan bahwa lembaga akan berhasil mencapai tujuannya meningkat dengan manajemen yang lebih baik. juga benar.

Madrasah diperkirakan mulai muncul di Indonesia pada awal abad ke-20 akibat beberapa keadaan, salah satunya sebagai reaksi atas praktik pendidikan yang dilakukan Belanda. Madrasah terpaksa bertahan dalam berbagai tatanan sosio-politik yang tidak stabil dan bergeser

saat lahir dalam keadaan sulit, namun demikian mereka mampu bertahan. (Fathurrochman et al., 2022).

Tujuan utama reformasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan dalam mencapai tujuan masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan. Pemerintah Indonesia telah menegaskan dalam beberapa peraturan perundang-undangan bahwa memiliki komitmen politik yang kuat untuk memberdayakan masyarakat Indonesia dengan memberikan pendidikan yang unggul dan berdaya guna serta mengevaluasi secara menyeluruh semua aspek pendidikan. Pemerintah telah menetapkan secara jelas kriteria pengelolaan, pendanaan, dan penilaian pendidikan serta konten, metodologi, dan kompetensi lulusan, pendidik, dan tenaga kependidikan (Aziz et al., 2022).

Pada pembelajaran abad 21 saat ini, lembaga pendidikan khususnya harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan. Dunia saat ini dihadapkan dengan keadaan yang dinamis dan tidak menentu. Oleh karena itu diperlukan gebrakan baru. Madrasah pada saat ini harus dapat mandiri, berinovasi dan dapat menciptakan layanan yang prima, serta yang juga penting adalah adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mubhar, 2022).

Madrasah pada dasarnya ditujukan untuk memberantas generasi korupsi, nepotisme dan ketergantungan narkoba. Madrasah diharapkan dapat membangun nilai moral, ekonomi, budaya, politik dan pendidikan yang lebih baik kedepannya (Sidiq, 2018). Namun faktanya, tingkat produksi lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, masih jauh di bawah harapan. Hal ini akan dibahas akan menyinggung secara jelas tentang manajemen madrasah dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian

Kepustakaan (*Library Research*). Maka dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepastakaan (*library research*). Menurut (Supriani, 2022) studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen

Istilah "manajemen" berasal dari kata "mengelola", yang berarti "mengatur, memimpin, mencapai, dan memerintah." Manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan adalah kata latin yang berhubungan dengan manajemen. *Managere*, istilah yang berarti menangani atau melakukan dengan tangan, tercipta ketika kedua kata itu disatukan. Kata bahasa Inggris *managere* diterjemahkan sebagai kata kerja *to manage*, kata benda *management*, dan *manager* bagi mereka yang melakukan tugas manajemen. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan manajemen sebagai: (1) proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (2) penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. (Gunawan & Benty, 2017).

Beberapa ahli manajemen antara lain:

1. GR Terry menegaskan bahwa manajemen adalah suatu proses atau struktur yang memerlukan pengelolaan sekelompok individu menuju tujuan organisasi atau tujuan yang sah.
2. Sondang Palan Siagian Pengelolaan mengacu pada keseluruhan tata cara kerja sama antara dua orang atau lebih berdasarkan dasar pemikiran

tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Menurut Mulyani A. Nurhadi, manajemen adalah suatu proses yang melibatkan sekelompok individu yang menjadi bagian dari suatu organisasi pendidikan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan agar berhasil dan efisien). (Sidiq, 2018).

Dibutuhkan pengetahuan dasar, kemampuan menganalisis situasi, kondisi, dan ketersediaan sumber daya manusia, serta kemampuan berpikir strategis tentang bagaimana melaksanakan tugas yang saling terkait guna mencapai tujuan, agar manajemen menjadi efektif. Manajemen adalah ilmu sekaligus seni. (Sari & Marlina, 2012).

Merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan adalah semua bagian dari manajemen, yang memungkinkan semua sumber daya organisasi/perusahaan termasuk bahan baku, tanah, sumber daya alam, dan sumber daya manusia digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan (Solihin, 2009).

Tindakan manajemen organisasi seringkali terfokus pada pencapaian tujuannya secara efektif dan efisien. Organisasi adalah kegiatan manajemen. Manajemen adalah proses berkolaborasi dengan individu, kelompok, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, tindakan manajemen hanya dapat ditemukan dalam suatu organisasi, termasuk bisnis, lembaga pendidikan, dan lain-lain (Syafaruddin, 2015).

Karena sulit untuk membuat definisi umum yang dapat dikenali oleh semua orang, setiap pakar menawarkan perspektif unik tentang batasan manajemen. Namun, ketika sampai pada definisi manajemen, mayoritas ahli setuju bahwa itu adalah proses khusus yang

mengacu pada pengetahuan atau keterampilan untuk menyelesaikan tugas. Proses ini dapat diterapkan secara ilmiah, dan juga dapat menarik perhatian pada individualitas atau gaya manajemen seorang manajer dengan menunjukkan bagaimana mereka memanfaatkan keterampilan orang lain (UPI, 2012).

Dari beberapa definisi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen mengacu pada tim yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian Madrasah

Dalam bahasa Arab untuk sekolah diterjemahkan sebagai madrasah. Darasa yang berarti “tempat belajar” merupakan akar kata dari madrasah. Madrasah secara umum dipahami oleh masyarakat umum sebagai sarana pendidikan dasar dan menengah yang menawarkan pengajaran ilmu pengetahuan umum dan agama Islam serta ilmu pengetahuan umum yang didasarkan pada keyakinan Islam. Madrasah diniyah, seperti namanya, adalah madrasah yang hanya mengajarkan mata pelajaran agama. Madrasah diniyah seringkali terletak di tempat-tempat yang dimulai oleh mantan siswa pesantren salaf (sangat tradisional) yang ingin membekali pemuda negara dengan pendidikan yang kaya dalam tradisi intelektual dan klasik. Jilid kuning, yang mencakup tauhid, bahasa Arab, fikih, dan ushul fikih, biasanya digunakan di madrasah-madrasah ini (Asmani, 2013).

Dengan menyelaraskan status madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah kementerian agama dengan status sekolah sebagai lembaga pendidikan di bawah kementerian pendidikan, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional akan menghidupkan kembali pendidikan Islam. Agar tujuan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa benar-benar menjadi tugas bersama, keselarasan ini perlu dipertahankan secara konsisten sehingga

tidak hanya berlaku dalam perundang-undangan formal tetapi juga terwujud dalam bentuk pemerataan penganggaran antara keduanya (Aziz et al., 2022).

Istilah “madrasah” dan “sekolah” atau “perguruan tinggi” kini telah melebur terutama dalam konteks Islam (Engku & (Engku & Zubaidah, 2014). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa madrasah yang disebut juga sekolah adalah sebuah lembaga dengan sekolah itu sendiri dapat dilihat dari dua sudut pandang utama. Keadaan gedung sekolah dan fasilitas terkait adalah aspek pertama, atau profil fisik. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler atau keberhasilan akademik, yang antara lain dapat ditentukan dari jangkauan kegiatan sekolah. Kegiatan di madrasah antara lain (Suparlan, 2008):

1. Kegiatan manajemen, organisasi, administrasi, dan kebijakan sekolah
2. Proses belajar-mengajar
3. Kegiatan ekstrakurikuler dan fasilitas pendukungnya, serta
4. Jalinan hubungan dan kerja sama sekolah dengan keluarga dan masyarakat.

Madrasah adalah lembaga yang mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar secara komprehensif dan metodis menurut perspektif lain. Proses pendidikan diatur sedemikian rupa sehingga ada guru dan siswa, rencana pelajaran yang ditentukan oleh kurikulum, silabus, dan GBPP (Garis Besar Program Pengajaran), menyisihkan periode waktu belajar, dan fasilitas dan fasilitas untuk belajar, termasuk baik *hardware* maupun *software* (Engku & Zubaidah, 2014).

Madrasah adalah salah satu bentuk institusi (lembaga) pendidikan formal dalam Islam. Model madrasah tidak sama dengan masjid atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Madrasah merupakan perkembangan dari masjid. Akibat antusias dan besarnya semangat belajar (menuntut ilmu) membuat masjid-masjid penuh dengan halaqoh-halaqoh.

Sekolah atau madrasah bukan hanya sekedar lembaga pendidikan resmi

tetapi juga organisasi nirlaba yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkungan persaingan saat ini. Jika sebuah organisasi tidak dapat beradaptasi dengan cepat dan memodifikasi untuk memenuhi kebutuhan banyak pemangku kepentingan, maka akan sulit untuk eksis. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menyadari kebutuhan dan harapan pemangku kepentingannya yang beragam, dan sekolah dan madrasah harus dapat mengidentifikasi pemangku kepentingannya terlebih dahulu. Madrasah juga harus mampu mengidentifikasi calon pemangku kepentingannya, yang merupakan langkah lebih dari itu. Kondisi ini diperlukan karena tidak setiap organisasi memiliki produk/layanan yang dapat atau cocok diperuntukkan bagi semua orang. Oleh karena itu, setiap organisasi harus mengetahui sasaran utama dari produk/layanan yang diberikannya (Muhaimin, 2015)

A.L. Tibawi dan Mehdi Nakosteen, di antara sejarawan pendidikan lainnya, mengklaim bahwa istilah "madrasah" (Arab) mengacu pada institusi pendidikan tinggi yang besar di dunia Islam pra-modern (klasik). Artinya, kosa kata yang digunakan untuk menyebut madrasah pada masa Islam klasik berbeda dengan madrasah dalam arti Indonesia. Istilah ini banyak ditulis oleh para sejarawan pendidikan Islam, seperti *schule* atau *hochschule* (Jerman), sekolah, perguruan tinggi, atau akademi. (Inggris) (Madarik, 2016). Hal ini juga terlihat dalam manajemen madrasah sebagai metode untuk membimbing, menggerakkan, dan menilai serta sebagai komponen yang terus memperkuat dan memperbaharui etos, ide, dan imajinasi. (Madarik, 2016).

Selain itu, manajemen madrasah dipandang sebagai proses penyelenggaraan yang utuh dalam setiap upaya berinteraksi dengan sekelompok orang melalui pemanfaatan sumber daya manusia atau nonmanusia dalam rangka mencapai tujuan madrasah secara berhasil dan berdaya guna (Sumarno et al., 2022). Dapat disimpulkan dari beberapa definisi

manajemen dan pengertian madrasah di atas bahwa manajemen madrasah adalah manajemen yang digunakan dalam pertumbuhan madrasah, dimana manajemen adalah seni mengelola sumber daya madrasah secara berhasil dan efisien. Atau manajemen berbasis madrasah adalah suatu cara untuk mengintegrasikan, menata, dan memanfaatkannya dengan cara memadukan secara mendalam komponen-komponen madrasah yang telah ada untuk mencapai tujuan (mutu pendidikan) yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Karakteristik Manajemen Madrasah

Istilah manajemen berbasis Madrasah adalah kata lain dari “manajemen berbasis sekolah” yang muncul di Amerika Serikat ketika orang mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan. MBS merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah. MBS terdiri dari tiga suku kata yaitu manajemen, yaitu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran/sasaran. *Based*, yang berarti dasar atau asas, sedangkan sekolah adalah lembaga untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara formal, tempat memberi dan menerima pelajaran.

Ketika membahas karakteristik MBM, mereka tidak dapat dipisahkan dari ciri-ciri madrasah (sekolah efektif) yang berhasil. Selama sekolah/madrasah masih beroperasi, perdebatan mengenai sekolah/madrasah efektif dan sekolah/madrasah berkualitas akan terus berlanjut. Kebutuhan akan sekolah/madrasah yang fungsional dan berkualitas mencerminkan tuntutan transformasi dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan. Namun, harus ada prinsip-prinsip panduan untuk apa yang membuat sekolah atau madrasah berhasil (Muhajir, 2015).

Karakteristik MBM yang merupakan ciri-ciri yang dimiliki sehingga

membedakan dengan yang lain perlu diketahui oleh madrasah yang akan menggunakannya. Menurut B. Suryosubroto, berikut adalah beberapa tanda bahwa gagasan MBM adalah seperti itu. (Suryosubroto, 2004):

1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
2. Sekolah memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai
3. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat
4. Adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala madrasah, guru, dan staf lainnya, termasuk siswa) untuk berprestasi
5. Adanya pengembangan staf madrasah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK
6. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademis dan administratif, serta pemanfaatan hasil untuk penyempurnaan/perbaikan mutu, dan
7. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua siswa serta masyarakat.

Karakteristik manajemen madrasah terlihat pada bagaimana madrasah mengelola sumber daya administrasi, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan kinerja organisasi. (Syafuruddin & Syukri, 2022).

Karakteristik organisasi sekolah/madrasah yang efektif menurut hasil penelitian Purkey dan Smith (1983), seperti dikutip Saiful Sagala, menunjuk ada 13 indikator organisasi yang efektif (a) fokus manajemen didasarkan pada sekolah/madrasah (school based management), (b) kepemimpinan instruksional yang kuat (strong leadership), (c) stabilitas staf, (d) consensus tujuan, (e) pengembangan dan pembinaan staf sekolah/madrasah, (f) dukungan orang tua, (g) hasil akademik yang berkualitas, (h) penggunaan waktu yang efektif, (i) dukungan distrik (Pemerintah daerah), (j) hubungan perencanaan dan kolektif, (k) komitmen

organisasi, (l) tujuan yang jelas dan harapan yang tinggi di sekolah/madrasah, dan (m) aturan yang baik dan kuat (Muhajir, 2015).

Karakteristik madrasah yang efektif memiliki sejumlah proses sebagai berikut (Julaiha, 2011):

1. Proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi.
2. Kepemimpinan madrasah yang kuat.
3. Lingkungan madrasah yang aman dan tertib.
4. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif.
5. Madrasah memiliki budaya mutu.
6. Madrasah memiliki "team work" kompak, cerdas dan dinamis.
7. Madrasah memiliki kewenangan (kemandirian).
8. Partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat.
9. Madrasah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen.
10. Madrasah memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik).
11. Madrasah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Jadi karakteristik yang khas dari manajemen madrasah yaitu:

1. Memiliki visi misi yang kuat,
2. Adanya kepemimpinan yang karismatik dan tangguh
3. Manajemen yang terbuka (Transparan),
4. Lingkungan pembelajaran yang religius
5. Menerapkan evaluasi berkelanjutan.

Konsep Manajemen di Madrasah

1. Pengertian manajemen berbasis madrasah

Dalam rangka memenuhi tuntutan peningkatan mutu madrasah atau pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka manajemen berbasis madrasah pada hakekatnya adalah penyelarasan sumber daya yang

dilakukan secara mandiri oleh madrasah. Hal ini dilakukan dengan melibatkan seluruh kelompok kepentingan (*stakeholder*) yang terkait langsung dengan madrasah dalam proses pengambilan keputusan. Agus Dharma mengklaim bahwa manajemen berbasis sekolah adalah upaya yang serius dan menantang yang menghasilkan beberapa masalah kebijakan, mencakup berbagai garis kewenangan dalam pengambilan keputusan, dan memerlukan tanggung jawab dan akuntabilitas hasil keputusan yang dibuat.

Manajemen berbasis madrasah adalah gagasan yang memberikan otonomi lebih kepada madrasah dan mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif yang secara langsung melibatkan warga madrasah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua, dan masyarakat) dalam rangka meningkatkan standar madrasah sesuai dengan standar nasional. Kebijakan pemerintah. Manajemen Berbasis Madrasah adalah suatu prosedur untuk mencapai tujuan yang diinginkan (mutu pendidikan) dengan mengintegrasikan, mengkoordinasikan, dan menggunakan semua komponen madrasah yang ada saat ini. Manajemen berbasis madrasah adalah gaya manajemen yang memberikan otonomi (otoritas) lebih kepada madrasah dan mendorong pengambilan keputusan kolektif berdasarkan konsensus di antara semua penghuni madrasah.

Manajemen berbasis madrasah dapat dianggap sebagai jenis manajemen kelas dan manajemen madrasah umum. Menurut para ahli pendidikan, mengelola madrasah yaitu,

mengatur dan mengelola madrasah memainkan peran penting dalam mengatur perilaku siswa di madrasah dan proses pembelajaran di kelas. Alhasil, pengelolaan madrasah akan lebih berhasil jika semua anggota tenaga kependidikan, termasuk kepala madrasah, wali kelas, rekan kerja, laboran, tenaga administrasi, teknisi sumber belajar, dan sebagainya ikut berpartisipasi. Oleh karena itu, gagasan pengelolaan madrasah merupakan alat untuk menciptakan kolaborasi dan dinamika madrasah yang stabil (Abdullah, 2020).

2. Urgensitas Manajemen di Madrasah

Pada pola sebelumnya yang berlaku di madrasah, tugas dan tanggung jawab madrasah lebih dipusatkan pada pelaksanaan program daripada berinisiatif mengembangkan dan melaksanakan program peningkatan mutu buatan sekolah. Dalam model baru, sekolah akan memiliki kontrol yang lebih besar atas bagaimana lembaga mereka dijalankan, pengambilan keputusan akan dilakukan secara partisipatif, dan keterlibatan masyarakat akan lebih tinggi. Sekolah lebih mampu mengatur organisasi mereka dengan fleksibilitas yang lebih besar; pendekatan profesional lebih disukai daripada pendekatan birokratis; dan administrasi sekolah lebih tersebar. Perubahan sekolah lebih didorong oleh motivasi diri daripada diatur dari luar, regulasi pendidikan lebih sederhana, peranan pusat bergeser dari mengontrol menjadi mempengaruhi dan dari mengarahkan menjadi memfasilitasi dari menghindari risiko menjadi mengelola risiko, penggunaan uang lebih efisien

karena sisa anggaran pada tahun yang lalu digunakan tahun berikutnya (*efficiency based budgetting*) (Mulyasa, 2002).

Manajemen berbasis sekolah/madrasah secara konseptual dapat digambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi sekolah itu sendiri sebagai unit utama peningkatan serta bertumpu pada kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting dalam peningkatan.

MBS/M, juga dikenal sebagai "Manajemen Berbasis Sekolah," adalah pendekatan berbeda yang dapat didefinisikan sebagai koordinasi otonom dan penyelarasan sumber daya yang dilakukan oleh sekolah dengan partisipasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Dengan memberi sekolah lebih banyak kontrol dan kebebasan atas sumber daya mereka, MBS/M ingin memungkinkan mereka menjadi mandiri atau berdaya sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka (Mulyasa, 2004).

Esensi manajemen berbasis madrasah adalah merupakan bentuk pengelolaan madrasah yang menjamin madrasah memiliki otonomi luas dalam mengelola sumber daya, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan, serta tidak mengabaikan kebijakan nasional. Beberapa faktor yang merefleksikan kepentingan otonomi sekolah, yaitu terjaganya akuntabilitas atau "*accountability*", tercapainya staff, orang tua, dan siswa dalam pengambilan keputusan, dan tercapainya program-program pengembangan

profesi dalam meningkatkan manajemen.

Tujuan desain manajemen madrasah dengan MBS/M adalah untuk meningkatkan efektivitas, kualitas, dan pemerataan pendidikan. Untuk meningkatkan kinerja madrasah, MBS/M memberikan kekuatan kepemimpinan madrasah, profesionalisme guru, layanan pembelajaran siswa yang berkualitas, administrasi madrasah yang berkualitas, keterlibatan orang tua siswa, dan keterlibatan masyarakat lebih kuat dan meningkatkan partisipasi sekolah (Mulyasa, 2004).

3. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah bertujuan:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdaya sumber daya dan potensi yang tersedia.
 - b. Meningkatkan kepedulian warga madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
 - c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, sekolah, dan pemerintah tentang mutu sekolah.
 - d. Meningkatkan kompetensi yang sehat antarmadrasah untuk pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan.
4. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) (Madarik, 2016):
- a. Komitmen; kepala madrasah dan warga madrasah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga sekolah untuk ber-MBS/M.
 - b. Kesiapan; semua warga madrasah harus siap fisik dan mental.

- c. Keterlibatan; pendidikan yang efektif melibatkan semua pihak.
- d. Kelembagaan; madrasah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif.
- e. Keputusan; segala keputusan madrasah dibuat oleh pihak yang benar-benar mengerti pendidikan.
- f. Kesadaran; guru-guru harus memiliki kesadaran untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan.
- g. Kemandirian; madrasah harus diberi otonomi sehingga memiliki kemandirian dalam membuat keputusan.

SIMPULAN

Dari paparan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: karakteristik yang khas dari manajemen madrasah yaitu:

- a. Memiliki visi misi yang kuat,
- b. Adanya kepemimpinan yang karismatik dan tangguh
- c. Manajemen yang terbuka (Transparan),
- d. Lingkungan pembelajaran yang religius
- e. Menerapkan evaluasi berkelanjutan.

Manajemen madrasah adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia melalui pemanfaatan sumber daya manusia ataupun non manusia untuk mencapai tujuan madrasah agar efektif dan efisien. Esensi manajemen berbasis madrasah adalah menjamin madrasah memiliki otonomi luas dalam mengelola sumber daya, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan, serta tidak mengabaikan kebijakan nasional. Dengan menerapkan prinsip komitmen, kesadaran dan kemandirian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada Dosen Matakuliah Pengembangan

Manajemen Lembaga Pendidikan Islam pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sjech M. Djamil Djambek (SMDD) Bukittinggi. Dan juga penulis berterimakasih kepada civitas akademika Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sjech M. Djamil Djambek (SMDD) Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2020). Manajemen Berbasis Madrasah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 9–16.
- Asmani, J. M. (2013). *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Diva Press.
- Aziz, A., Iswantir, I., & Zulmuqim, Z. (2022). Reformasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 466–473.
- Engku, I., & Zubaidah, S. (2014). *Sejarah Pendidikan Islami*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrochman, I., Sholeha, F., Dhanial, R., & Yanti, Y. F. (2022). Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren Di Mts Alhidayah Muara Telang. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1347–1362.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*.
- Julaiha, S. (2011). Balanced Score Card (BSC) sebagai Alternatif Pengukuran Kinerja Lembaga Pendidikan. *Dinamika Ilmu*.
- Madarik, M. (2016). Manajemen Madrasah dalam Perspektif Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2), 125–149.
- Mubhar, M. Z. (2022). Pengaruh Perubahan Kurikulum Madrasah Terhadap Peningkatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(1), 39–50.
- Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.
- Muhajir, M. (2015). *MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH Teori dan Praktek*.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis kompetensi konsep, karakteristik, dan implementasi*.
- Mulyasa, E. (2004a). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi (cet ke 6)*. Bandung: PT Remadja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2004b). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*.
- Sari, W., & Marlina, M. (2012). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMK Tamansiswa Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 39–48.
- Sidiq, U. (2018). *Manajemen Madrasah. Ponorogo, Cv Nata Karya*.
- Simbolon, A. M. Y., Sabri, A., & Sermal, S. (2022). Implementasi Manajemen Pelayanan Prima Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 13 Padang. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 56–66.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarno, S., Fauzi, A., Sidik, M., Safri, A., & Maisah, M. (2022). Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di MTS Hidayatullah Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 422–434.
- Suparlan. (2008). *Membangun Sekolah Efektif*. Hikayat publishing. https://libcat.uin-malang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=15653
- Supriani, Y. (2022). Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 587–594.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta.
- Syafaruddin, S. (2015). *Manajemen lembaga pendidikan Islam*.

- Syafruddin, & Syukri, M. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Syafaruddin & M. Syukri (eds.); Cetakan-1). CV. Pusdikra Mitra Jaya. [http://repository.uinsu.ac.id/14134/1/Buku Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/14134/1/Buku_Manajemen_Mutu_Terpadu_Pendidikan.pdf)
- UPI, Pt. D. A. P. (2012). *Manajemen pendidikan*. CV Alfabeta. <https://onesearch.id/Record/IOS3241.slims-2700#details>